

**THE INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS,  
ACCOUNTING COMPLIANCE, INFORMATION ASYMMETRY AND  
MANAGEMENT MORALITY ON THE TREND OF ACCOUNTING  
FRAUD IN STATE OWNED ENTERPRISES (BUMN) BANKING  
REPRESENTATIVES IN JAMBI CITY**

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,  
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI DAN  
MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP KECENDRONGAN  
KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERBANKAN BADAN  
USAHA MILIK NEGARA (BUMN) PERWAKILAN  
DI KOTA JAMBI**

Delta Rizky A<sup>1)</sup>

Wiralestari<sup>2)</sup>

Rahayu<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

<sup>2&3)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi – Indonesia

E-mail: [deltarizky74@gmail.com](mailto:deltarizky74@gmail.com)<sup>1)</sup>, [wiralestari11@unja.ac.id](mailto:wiralestari11@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [rahayu\\_fe@unja.ac.id](mailto:rahayu_fe@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Effect of Effectiveness of Internal Control, Compliance of Accounting Rules, Information Asymmetry and Management Morality Against Tendency of Accounting Fraud in Banking of State-Owned Enterprises (SOEs) Representatives in Jambi City. This research is quantitative research. The data used in this study is primary data obtained from respondents through the dissemination of questionnaires. The sampling technique used is Purposive Sampling. The data analysis method uses multiple regression analysis. The results showed that: (1) The effectiveness of internal control affects the tendency of accounting fraud. (2) The observance of accounting rules shall have no effect on the tendency of accounting fraud. (3) Asymmetry of information affects the tendency of accounting fraud. (4) Management morality has no effect on the tendency of accounting fraud. (5) The effectiveness of internal control, suitability of compensation, adherence to the rules of ethicance, information asymmetry and morality of management shall affect the tendency of accounting fraud.*

**Keywords:** *Effectiveness of Internal Control, Compliance of Accounting Rules, Information Asymmetry, Management Morality, Tendency to Accounting Fraud*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perwakilan di Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (2) Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (3) Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (4) Moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. (5) Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci:** Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Manajemen, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

### 1. PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) merupakan konsep hukum yang memiliki cakupan luas. Istilah *fraud* diartikan sebagai penipuan atau kecurangan di bidang keuangan. Tuanakotta (2010) mendefinisikan *fraud* sebagai kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva perusahaan atau manipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut. *Fraud* dapat terjadi di berbagai sektor, baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Perusahaan yang telah terungkap skandal kecurangannya adalah Enron, Tyco, Adelphia, dan Worldcom. Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi, tindakan korupsi yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu. Perkembangan perusahaan yang semakin pesat, dimana ruang lingkungannya semakin besar dan kompleks maka semakin besar pula tuntutan bagi setiap perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien, sehingga dapat bersaing dan tumbuh secara kompetitif. Pelaksana penugasan dalam perusahaan dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan (*internal auditor*) dan dapat melakukan suatu sistem yang disebut dengan sistem pengawasan internal (*internal control system*). Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan yang terjadi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, dengan pengendalian yang baik maka kecurangan dalam perusahaan dapat dicegah.

Simanjuntak (2008), dalam teori *GONE* terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *greed* (keserakahan), *opportunity* (kesempatan), *need* (kebutuhan), *exposure* (pengungkapan). *Greed* dan *need* merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut juga faktor individual). Sedangkan *opportunity* dan *exposure* berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan (disebut juga faktor generik/umum). Faktor individual berhubungan dengan perilaku yang melekat dari individu itu sendiri. Dalam kaitannya dengan faktor individu tersebut akan berkaitan dengan moral dan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Sedangkan faktor generik akan berhubungan dengan organisasi yang berbuat kecurangan.

Fenomena yang terjadi adalah Pada pertengahan Maret 2017 Tipideksus Mabes Polri tengah menyelidiki kasus pembobolan dana nasabah di PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (BTN) sebanyak Rp.255 miliar, dengan modus pemalsuan deposito sejumlah nasabah yang menempatkan dananya

di bank lalu diberikan deposito palsu oleh pelaku. Korban dari kasus tersebut antara lain PT Surya Artha Nusantara (SANF), PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, Asuransi Umum Mega serta Global Index Investindo. Kasus ini melibatkan salah satu Kepala Kantor Kas BTN dan beberapa pegawai bawahan bekerjasama dengan sindikat kejahatan perbankan di luar bank plat merah untuk menawarkan bilyet deposito palsu kepada para nasabah (beritahukum.com dan tirto.id).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyerahkan laporan kerugian negara terkait dengan kasus pembobolan PT Bank Mandiri oleh Direktur PT Tirta Amarta Bottling Company, Rony Tedy, kepada Kejaksaan Agung, Senin, 21 Mei 2018. “Jumlah kerugian negara adalah sekitar Rp 1,83 triliun,” kata Auditor Utama Investigatif BPK I Nyoman Wara di Gedung Bundar, Kejaksaan Agung, Jakarta, Senin. Selain itu, kata Nyoman, melalui audit investigasi ini, BPK menemukan penyimpangan dalam pemberian kredit oleh Bank Mandiri Commercial Banking Center (CBC) Bandung 1 itu. Adapun penyimpangannya terlihat pada proses permohonan, analisis, persetujuan, penggunaan, serta pembayaran kembali kredit.

Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Adi Toegarisman pun menyatakan pihaknya telah menetapkan enam orang tersangka dalam kasus Bank Mandiri ini. Enam tersangka tersebut adalah Direktur PT Tirta Amarta Bottling Company (TAB) Rony Tedy, Commercial Banking Manager Bank Mandiri Bandung Surya Beruna, Senior Credit Risk Manager Bank Mandiri Bandung Teguh Kartika Wibowo, Senior Relation Manager Bank Mandiri Bandung Frans Eduard Zandstra, Head Officer PT TAB, Juventius, Komite Pemutus Tingkat Pertama Bank Mandiri Totok Suharto, dan Wholesale Credit Risk Head-WCK Bandung Poerwitono Poedji Wahjono (bisnis.tempo.co dan mediaindonesia.com).

Asisten Manajer Operasional dan Layanan (Amol) BRI KCP Bekasi Ermansyah Putra menjalani sidang dakwaan kasus pembobolan kas BRI senilai Rp13,8 miliar. Terdakwa secara sengaja melakukan perbuatan melawan hukum sehingga merugikan keuangan negara. Modus yang digunakan terdakwa, yaitu dengan melakukan penyelewengan kas induk dan melakukan pembobolan rekening deposito sejumlah nasabah dan juga membobol rekening aktiva valas. terdakwa berhasil mengkasak uang kas induk BRI sebesar Rp1,4 miliar, sejumlah rekening aktiva valas sebesar Rp8,8 miliar, dan tiga deposito nasabah sebesar Rp3,5 miliar. Aksinya dilakukan sejak Agustus 2018 hingga Januari 2019 (ayobandung.com).

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Definisi Kecurangan

Arens (2008), kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja. Menurut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP:2003), tindak kecurangan (*fraud*) dapat didefinisikan sebagai suatu salah saji dari suatu fakta yang bersifat material yang diketahui tidak benar atau dilakukan dengan sengaja, dengan maksud menipu terhadap pihak lain yang mengakibatkan pihak lain dirugikan.

### 2.2. Jenis-Jenis Kecurangan

Tuanakotta (2007), *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang kegiatannya dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan, mengkategorikan kecurangan dalam 3 kelompok sebagai berikut:

#### 1. Korupsi (*corruption*)

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukan pengertian korupsi menurut undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi di Indonesia. Menurut ACFE korupsi terbagi dalam:

- a) Pertentangan kepentingan (*conflict of interest*)
- b) Suap (*bribery*)
- c) Pemberian ilegal (*illegal gravity*)
- d) Pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*),

## 2. Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan aset/harta perusahaan atau organisasi adalah bentuk kecurangan yang dilakukan dengan cara memiliki secara tidak sah dan penggelapan terhadap aset perusahaan atau organisasi untuk memperkaya diri sendiri dan memakai aset perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam:

- a) Kecurangan kas (*cash fraud*),
- b) Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all other asset*)

## 3. Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*)

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material dalam laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat dibagi dalam beberapa kategori:

- a) *Timing difference (improper treatment of sales)*:
- b) *Fictitious revenues*
- c) *Concealed liabilities and expenses*
- d) *Improper disclosure*
- e) *Improper asset valuation*

### 2.3. Faktor-Faktor Kecurangan

Singleton (2006), terdapat 3 faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang dikenal dengan sebutan *fraud triangle*, sebagai berikut:

- 1) *Pressure* (tekanan).
- 2) *Opportunity* (kesempatan).
- 3) *Rationalization* (Pemahaman logika).

Simanjuntak (2008), dalam *GONE theory* menyebutkan bahwa kecurangan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) *Greed* (keserakahan)
- 2) *Opportunity* (kesempatan)
- 3) *Need* (kebutuhan)
- 4) *Exposure* (pengungkapan)

Tuanakotta (2007), ada ungkapan yang secara mudah menjelaskan penyebab atau akar permasalahan dari *fraud*. Ungkapan itu adalah: *fraud by need, by greed, and by opportunity*. Namun ada makna dari ungkapan itu. Kalau ingin mencegah *fraud*, hilangkan atau tekan sedapat mungkin penyebab. Menghilangkan atau menekan *need* dan *greed* yang mengawali terjadinya *fraud* dilakukan sejak menerima seseorang (*recruitment process*), Sedangkan unsur *by opportunity* dalam ungkapan tersebut biasanya ditekan melalui pengendalian intern.

### 2.4. Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2001) dalam Wilopo (2006), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai Laporan Keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima entitas. Tindakan ini dapat disertai dengan catatan

atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajernen, karyawan dan pihak ketiga.

## **2.5. Keefektifan Pengendalian Internal**

PP No 60 Tahun 2008, sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Bastian (2003), sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas dan segenap personil) yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan sebagai berikut:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Amrizal (2004), menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah timbulnya kecurangan adalah dengan merancang sebuah sistem yang dilengkapi dengan internal control yang cukup memadai sehingga kecurangan sukar dilakukan oleh pihak luar maupun orang dalam perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari kecurangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tentunya akan lebih akurat dan lebih menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga tidak menyesatkan para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Amrizal (2004) cara yang digunakan manajemen dalam mengefektifkan aktivitas pengendalian intern:

- a. Mereview kinerja
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengendalian fisik
- d. Pemisahan tugas

## **2.6. Ketaatan Aturan Akuntansi**

Pujiastuti (2009) kaidah akuntansi merupakan nilai-nilai dan pemahaman dasar akuntansi yang pada dasarnya merupakan suatu pengertian yang dapat dikatakan umum sehingga tidak dibutuhkan pengetahuan secara khusus untuk menguasainya. Kaidah akuntansi sendiri belum dapat digunakan untuk merangkum aktivitas entitas bisnis sehingga masih diperlukan standar akuntansi yang berusaha menjawab hampir semua permasalahan aktivitas bisnis. Baik yang melalui suatu otoritas tertentu standar akuntansi dijadikan dasar dan bahkan yang dapat diterima oleh umum.

Oleh karena itu untuk keperluan standar akuntansi disusun dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten. Laporan keuangan dikatakan berkualitas bila dengan tepat mengungkapkan realitas suatu entitas sehingga pengguna laporan keuangan sesuai dengan kepentingan masing-masing untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Entitas dengan kinerja yang bagus dan posisi keuangan yang kuat maupun kinerja yang buruk dan posisi keuangan yang labil tergambarkan dengan jelas melalui laporan keuangan. Dengan pengertian lain dalam keadaan ideal laporan keuangan memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan tanpa harus mendistorsi bagi salah satu pihak.

## **2.7. Asimetri Informasi**

Wilopo (2006) asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investor. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan itu sendiri seperti manajer, karyawan, serikat buruh dan lainnya. Pihak-pihak yang sebenarnya paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (pemegang saham, kreditor, pemerintah, masyarakat). Para pengguna internal (para manajemen) mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang tidak berada di perusahaan secara langsung, tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Rahmawati (2006), salah satu kendala yang akan muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

## 2.8. Moralitas Manajemen

Salam (2000), moral berasal dari kata latin *mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Berarti moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan, yang memuat ajaran tentang baik buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan sengaja. Menurut Budiningsih (2004), moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

Amrizal (2004), peranan moral/kepribadian yang baik dari seorang pimpinan dan komitmennya yang kuat sangat mendorong tegaknya suatu etika perilaku dalam suatu organisasi dan dapat dijadikan dasar bertindak dan suri tauladan bagi seluruh pegawai. Pimpinan tidak bisa menginginkan suatu etika dan perilaku yang tinggi dari suatu organisasi sementara pimpinan itu sendiri tidak sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. Dalam suatu organisasi, terutama unit organisasi yang besar dari manajemen sangat dibutuhkan dua hal yaitu komitmen moral dan keterbukaan dalam komunikasi.

Amrizal (2004), dalam suatu organisasi perbuatan curang dapat terjadi karena kurangnya kepedulian positif karyawan terhadap perbuatan salah tersebut bahkan dipandang sudah hal yang biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Kepedulian positif dari lingkungan kerja sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan kultur organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral akan menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya akan merusak bahkan dapat menghancurkan organisasi.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kecurangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) Hasil penelitian tersebut adalah semua faktor berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi kecuali kesesuaian kompensasi. Selanjutnya penelitian Fauwzi (2011) Hasil penelitian tersebut adalah keefektifan pengendalian internal dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitriyah (2011). Hasil penelitian tersebut adalah sikap manajemen, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kusumastuti (2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis. Sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan moralitas manajemen berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bartenputra (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## 2.10. Kerangka Pemikiran

### a. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006), jika suatu sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan. Dengan adanya pengendalian wewenang oleh pemilik kepada pengelola, maka fungsi pengendalian semakin bertambah penting. Hal ini untuk menentukan apakah tugas dan wewenang yang didelegasikan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Proses pengendalian intern tersebut dilakukan oleh pihak manajemen yang bertanggung jawab untuk melindungi dan mengamankan harta perusahaan.

### b. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Puji Astuti (2009), kaidah akuntansi merupakan nilai-nilai dan pemahaman dasar akuntansi yang pada dasarnya merupakan suatu pengertian yang dapat dikatakan umum sehingga tidak dibutuhkan pengetahuan secara khusus untuk menguasainya. Wolk and Tearney (1997) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.

### c. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006), asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiarkan informasi yang terkait dengan investor. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain.

### d. Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Simanjuntak (2008), dalam teori *GONE*, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *greed* (keserakahan). Keserakahan merupakan bentuk moral seseorang yang jelek. Semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas. Jadi kecurangan muncul karena keserakahan dalam diri seseorang.

Wilopo (2006), moralitas manajemen memberikan pengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi moralitas manajemen semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi atau semakin tinggi tahapan moralitas manajemen semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadi. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi (2011), Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas manajemen sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan atau instansi.

## 2.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelititerdahulu serta sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4: Moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H5: Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### 3. METODE

#### 3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok atau seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden).

#### 3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui penyebaran kuesioner.

#### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wilayah Kota Jambi. Subyek dan sekaligus populasi dari penelitian ini adalah Bank Tabungan Negara, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Mandiri. Metode penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu menurut Indriantoro dan Supomo (2002) merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (*judgement sumpling*).

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis regresi secara umum pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk megestimasiakan dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependent) dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah Model Regresi Linear Berganda, yang dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
A	=	Konstanta
b <sub>1,2,3,4</sub> ,	=	Koefisien regresi dari variabel independen
X <sub>1</sub>	=	Keefektifan Pengendalian Internal
X <sub>2</sub>	=	Ketaatan Aturan Akuntansi
X <sub>3</sub>	=	Asimetri Informasi
X <sub>4</sub>	=	Moralitas Manajemen
e	=	error

### 4. HASIL

#### 4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan normal P\_Plot dan Diagram Histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal. Serta perhitungan dalam penelitian uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui nilai *asympt sig (2-tailed)* 0,200. Hal ini berarti data

berdistribusi normal karena *asympt sig* lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ). Dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang diperoleh terpenuhi.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43339320
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.055
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS

**Gambar 1. Uji Normalitas**

#### 4.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (independen) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1.

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Keefektifan Pengendalian Internal	0.972	1.028
Ketaatan Aturan AKuntansi	0.993	1.007
Asimetri Informasi	0.969	1.032
Moralitas manajemen	0.998	1.002

Sumber: Olah data SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance Value di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Tolerance Value untuk  $X_1=0,972 > 0,1$ ;  $X_2=0,993 > 0,1$ ;  $X_3=0,969 > 0,1$ ; dan  $X_4=0,998 > 0,1$ . Sedangkan VIF untuk  $X_1=1,028 < 10$ ;  $X_2=1,007 < 10$ ;

$X_3=1,032 < 10$ ; dan  $X_4=1,002 < 10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.718	4.433		.613	.541		
	Keefektifan Pengendalian Internal	.332	.125	.256	2.655	.009	.972	1.028
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.065	.067	.092	.959	.340	.993	1.007
	Asimetri Informasi	.225	.104	.208	2.150	.034	.969	1.032
	Moralitas Manajemen	.063	.061	.099	1.037	.302	.998	1.002

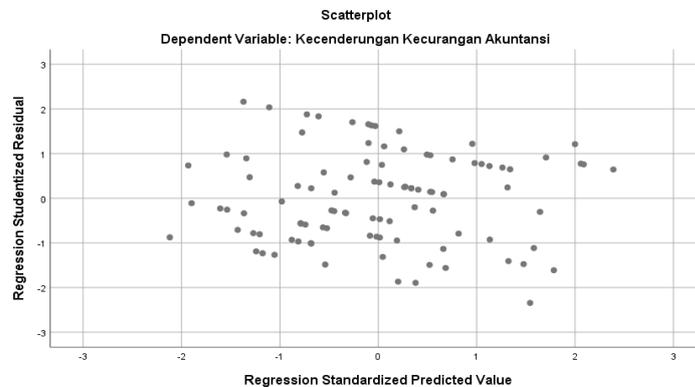
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Olah data SPSS

**Gambar 2. Uji Multikolinieritas**

### 4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.



Sumber: Olah data SPSS

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Dengan menggunakan metode grafik di atas dapat diambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari gambar di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk variabel penelitian, dengan demikian asumsi dasar bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan terpenuhi.

### 4.4. Analisis Regresi Berganda

Dalam suatu penelitian, kemungkinan munculnya masalah dalam analisis regresi cukup sering dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang dimasukkan ke dalam serangkaian data. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007), analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.718	4.433		.613	.541
	Keefektifan Pengendalian Internal	.332	.125	.256	2.655	.009
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.065	.067	.092	.959	.340
	Asimetri Informasi	.225	.104	.208	2.150	.034
	Moralitas Manajemen	.063	.061	.099	1.037	.302

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Olah data SPSS

**Gambar 4. Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 2. Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Unstandarized B
(Constant)	2.718
Keefektifan Pengendalian Internal	0.332
Ketaatan Aturan AKuntansi	0.065
Asimetri Informasi	0.225
Moralitas manajemen	0.063

Sumber: Olah data SPSS

Hasil regresi tersebut sebagaimana tertera pada tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,718 + 0,332X_1 + 0,065X_2 + 0,225X_3 + 0,063X_4$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,718 memberikan arti bahwa apabila keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen diasumsikan = 0, kecenderungan kecurangan akuntansi secara konstan bernilai sebesar 2,718.
2. Koefisien regresi variabel keefektifan pengendalian internal ( $X_1$ ) sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan keefektifan pengendalian internal maka akan terjadi kenaikan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,332. Dan begitu jugasebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi ( $X_2$ ) sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan ketaatan aturan akuntansi maka akan terjadi kenaikan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,0, 65. Dan begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi variabel asimetri informasi ( $X_3$ ) sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan asimetri informasi, maka akan terjadi kenaikan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,225. Dan begitu juga sebaliknya.
5. Koefisien regresi variabel moralitas manajemen ( $X_4$ ) sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan moralitas manajemen, maka akan terjadi kenaikan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,063. Dan begitu juga sebaliknya.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat alpha 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3. Pengujian Hipotesis dengan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.091	4	23.773	3.853	.006 <sup>b</sup>
	Residual	586.219	95	6.171		
	Total	681.310	99			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Moralitas Manajemen, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal

Sumber: Olah data SPSS

Hipotesis 5 menyatakan bahwa:

H5: Keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis diuji dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, sehingga diperoleh hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai 0,006 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05. Maka probabilitas ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### 4.6. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis berganda dilakukan dengan uji t. Berikut ini adalah analisis regresi secara parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). perhitungan yang dapat digunakan dengan melihat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.718	4.433		.613	.541
	Keefektifan Pengendalian Internal	.332	.125	.256	2.655	.009
	Ketaatan Aturan Akuntansi	.065	.067	.092	.959	.340
	Asimetri Informasi	.225	.104	.208	2.150	.034
	Moralitas Manajemen	.063	.061	.099	1.037	.302

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Olah data SPSS

#### Gambar 5. Uji t

Tabel 4. Uji Statistik t

Variabel	Sig.
Keefektifan Pengendalian Internal	0.009
Ketaatan Aturan AKuntansi	0.340
Asimetri Informasi	0.034
Moralitas manajemen	0.302

Sumber: Olah data SPSS

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1, koefisien regresi variabel keefektifan pengendalian internal ( $X_1$ ). Level signifikansi variabel keefektifan pengendalian internal ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,009 ( $<0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Pengujian hipotesis 2, koefisien regresi variabel ketaatan aturan akuntansi ( $X_2$ ). Level signifikansi variabel ketaatan aturan akuntansi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,340 ( $>0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Pengujian hipotesis 3, koefisien Asimetri Informasi ( $X_3$ ). Level signifikansi variabel Asimetri Informasi ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,034 ( $<0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Pengujian hipotesis 4, koefisien regresi variabel moralitas manajemen ( $X_4$ ). Level signifikansi variabel moralitas manajemen ( $X_4$ ) adalah sebesar 0,302 ( $>0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### 4.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui sejauh mana variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin mendekati nilai 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.103 atau 10,3. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 10,3%. Sedangkan 89,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.103	2.484

a. Predictors: (Constant), Moralitas Manajemen, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Olah data SPSS

**Gambar 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

## 5. PEMBAHASAN

### 5.1. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan diperoleh hasil analisis nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktik bagi dunia usaha maupun penyelenggara negara di Indonesia. Kecurangan akuntansi merupakan salah satu unsur yang utama dalam korupsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya menghilangkan kecenderungan kecurangan akuntansi memerlukan usaha yang menyeluruh, tidak secara parsial. Menghilangkan kecurangan akuntansi hendaknya dilakukan dengan mengefektifkan pengendalian internal, termasuk penegakan hukum, perbaikan sistem pengawasan dan pengendalian, serta pelaksanaan good governance baik di swasta maupun di pemerintahan.

Mengeliminir kecurangan akuntansi perusahaan hendaknya dilakukan bila salah satu unsur yang utamanya yaitu penanggung jawab penyusunan laporan keuangan taat pada aturan akuntansi.

Membatasi perilaku kecurangan akuntansi perusahaan dapat dilakukan bila terdapat transparansi dalam pengelolaan kegiatan usaha, baik di pemerintahan maupun swasta. Yang juga penting dalam upaya menghilangkan perilaku tidak etis manajemen dan kecurangan akuntansi perusahaan adalah memperbaiki moral dari pengelola perusahaan. Perbaikan moral ini di antaranya dapat diwujudkan dengan mengembangkan sikap komitmen terhadap perusahaan, negara dan masyarakat.

### 5.2. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009

(<0,05). Artinya semakin efektif sistem pengendalian internal maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Wilopo (2006) bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi (2011) bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Jika suatu sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan. Dengan adanya pengendalian wewenang oleh pemilik kepada pengelola, maka fungsi pengendalian semakin bertambah penting. Hal ini untuk menentukan apakah tugas dan wewenang yang didelegasikan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Cara yang digunakan manajemen dalam mengefektifkan aktivitas pengendalian intern adalah Mereview kinerja, Pengolahan informasi, Pengendalian fisik, Pemisahan tugas. Apabila keempat item ini telah dilaksanakan dengan baik, maka pengendalian internal yang efektif dapat digunakan instansi untuk melindungi dari korupsi, penggelapan, penyalahgunaan aktiva. Selain itu, pengendalian internal dapat digunakan untuk memberikan jaminan informasi yang lebih akurat kepada pihak-pihak tertentu. Oleh sebab itu, apabila pengendalian internal dilaksanakan secara efektif, maka dapat diandalkan untuk melindungi dari Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### **5.3. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,340 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian Wolk and Tearney (1997: 93-95) dalam Wilopo (2006) bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Namun, ada penelitian yang sama dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alief (2017) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Alasan penolakan hipotesis ini diduga karena adanya faktor lain misalnya faktor tekanan dalam suatu organisasi perusahaan. Tekanan untuk mencapai target laba yang sudah ditentukan manajemen perusahaan dapat membuat manajer melakukan segala hal seperti manipulasi dan pemalsuan dokumen untuk mencapai target tersebut. Laporan keuangan akan disusun sebaik mungkin sesuai aturan akuntansi sehingga laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sesuai tujuan (Kusumastuti 2012).

### **5.4. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil analisis berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.034 (<0,05). Nilai 0,034 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir yakni 0,05, maka probabilitas ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wilopo (2006) dan penelitian Fitriyah (2011) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investor. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk mendapatkan kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain.

Menurut Rahmawati, dkk (2006) salah satu kendala yang akan muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan, *agent* juga memiliki informasi yang asimetri sehingga dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya kondisi yang asimetri, maka *agent* dapat mempengaruhi

angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

### **5.5. Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,302 ( $<0,05$ ). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) dan Kusumastuti (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas manajemen yang baik belum tentu dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Alasan penolakan hipotesis ini karena manusia berpotensi untuk berperilaku serakah. Pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas. Jadi kecurangan muncul karena keserakahan dalam diri seseorang. Selain itu dengan adanya sifat manusia yang tidak pernah puas sehingga selalu ingin memenuhi setiap kebutuhan materi yang dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang akan melakukan apa saja asalkan kebutuhannya terpenuhi walau dengan melakukan kecurangan sekalipun.

Tuanakotta (2010) membuat suatu model klasik untuk menjelaskan *occupational offender* atau pelaku *fraud* dalam hubungan kerja, dan penelitian tersebut diterbitkan dengan judul *People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement* dengan hipotesisnya yaitu: *"Trusted person become trust violators when they conceive of themselves as having a financial problems can be secretly resolved by violation of the position of financial trust, and are able to apply to their own conduct in that situation verbalizations which enable them to adjust their conception of themselves as trusted person with their conceptions of themselves as users of the entrusted funds or property."* (Orang yang dipercaya menjadi pelanggar kepercayaan ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain, sadar bahwa masalah ini secara diam-diam dapat diatasi dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak-tanduk sehari-hari memungkinkan menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seseorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan).

## **6. SIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil sebagai berikut:

- a. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin efektif sistem pengendalian internal maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Cara yang digunakan manajemen dalam mengaktifkan aktivitas pengendalian intern adalah Mereview kinerja, Pengolahan informasi, Pengendalian fisik, Pemisahan tugas.
- b. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kemungkinan adanya tekanan untuk mencapai target laba yang sudah ditentukan manajemen perusahaan dapat membuat manajer melakukan segala hal seperti manipulasi dan pemalsuan dokumen untuk mencapai target tersebut. Laporan keuangan akan disusun sebaik mungkin sesuai aturan akuntansi sehingga laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sesuai tujuan.
- c. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi informasi asimetri maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiarkan informasi yang terkait dengan investor.
- d. Moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya moralitas manajemen tidak memiliki pengaruh untuk menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya *Fraud Triangle*, dapat disimpulkan bahwa manusia berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas. Jadi

kecurangan muncul karena keserakahan dalam diri seseorang.

- e. Keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya menghilangkan kecenderungan kecurangan akuntansi memerlukan usaha yang menyeluruh, tidak secara parsial.

## 6.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan- keterbatasan itu antara lain Data penelitian yang berasal dari jawaban responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrumen kuesioner mungkin mempengaruhi validitas. Jawaban responden secara tertulis belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan akan berbeda jika data diperoleh dengan wawancara dan salah satu Bank BUMN Cabang Jambi tidak bersedia untuk menjadi obyek penelitian, sehingga mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## 6.3. Saran

Bertolak dari kesimpulan penelitian maka penulis mencoba memberikan masukan atau pertimbangan berupa saran-saran sebagai berikut: Diharapkan manajemen melakukan upaya untuk menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi dengan mengefektifkan pengendalian internal, perbaikan sistem pengawasan dan pengendalian dan penanggung jawab laporan keuangan harus taat pada aturan akuntansi. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya, untuk mengembangkan fokus penelitian yang tidak hanya mengembangkan pendekatan pendekatan ilmu akuntansi namun juga mengikutsertakan pendekatan teori-teori dari disiplin ilmu yang lain seperti ilmu manajemen dan menambahkan luas wilayah peneliti, dengan menggunakan populasi yang lebih luas dan jumlah Sampel yang lebih banyak, sehingga dengan demikian diharapkan hasil yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alou, dkk. 2017. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(1), 2017, 139-148.
- Amalia, Reda Dista. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura*. Jom FEKON Vol. 2 No.2 Oktober 2015.
- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor*. Annual Report PT. Bank Mandiri Tbk.
- Annual Report PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Annual Report PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2004. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. Jakarta: PT. Indeks.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta. Azmi, Nurul. 2017. *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada BUMN Di Kota Padang*. Jurnal: Padang: UNP
- Bartenputra, Adrian. 2016. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kota Bukittinggi)*. Skripsi: Padang: UNP.
- Bastian, Indra. 2003. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- BPKP. 2003. *Kumpulan Modus Operandi Kasus yang Berindikasi Merugikan Keuangan Negara*. Jakarta: Deputi Bidang Investigasi.

- Fauwzi, M. Glifandi Hari. 2011. *Analisa Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi: Semarang: UNDIP
- Fitriyah, Nur. 2011. *Pengaruh Sikap Manejemen, Asimetri Informasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan di Gresik*. Tesis: Gresik: UMG
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening*. Skripsi: Semarang: UNDIP.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Pujiastuti, Yuyun, Iriani. 2009. "Analisis atas ketaatan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka Di Indonesia". Jurnal. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Salam, Burhanudin. 2000. *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, Ridwan. 2008. *Pengertian dan Pencegahan Kecurangan*. Seri Departemen Akuntansi: FE UI.
- Singleton, Tommie, et.al. 2006. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Canada: John Wley and Sons, Inc.
- Spathis, Charalambos T. 2002. *Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece*. Managerial Auditing Journal.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Thoyibatun, Siti. 2009. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2007. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Seri Departemen Akuntansi: FE UI.
- Ujiyantho, Moh. Arief dan Bambang Agus P. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakaxta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol.9.
- www.katadata.co.id. OJK Temukan 3 Pelanggaran BTN Terkait Kasus Bilyet Deposito Palsu  
www.beritahukum.com. Direksi Bank BTN Disomasi terkait Kasus Pembobolan Dana Nasabah

www.tirto.id. BTN Mengklaim Berhasil Tangani Kasus Bilyet Deposito Palsu [www.bisnis.tempo.co](http://www.bisnis.tempo.co).  
BPK Ungkap Kredit Macet Tirta Amarta di Bank Mandiri Rp 1,8 T [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com).  
Kejaksaan Tidak Menyerah Tuntaskan Kasus Pembobolan Bank Mandiri.

[www.ayobandung.com](http://www.ayobandung.com). Bobol Kas Bank BRI Rp13,8 Miliar, Ermansyah Putra Terancam 20 Tahun Penjara.